



# RELEVANSI NILAI-NILAI DAKWAH NABI MUHAMMAD DALAM MEMBANGUN PERADABAN MODERN

**Mastori**

Universitaas Islam Asyafiyah, Indonesia

*E-mail:* [mastory87@gmail.com](mailto:mastory87@gmail.com)

*Diterima tanggal:* 15 Juli 2024

*Selesai tanggal:* 30 Agustus 2024

## ABSTRACT:

*Normatively, the Qur'an labels Muslims as the best people compared to other people. However, in fact, the condition of Muslims today is experiencing a downturn in various aspects of life. The reality of the gap that exists between Islam and its followers is the driving factor for conducting this research. To obtain in-depth results, the method used in this research is a qualitative method which is based on library data, in the form of books, journals and other library sources related to the research object. After the data is collected it is then analyzed descriptively to understand phenomena in depth and contextually. This research found several important findings: first, the Prophet Muhammad was the founding father of Islamic civilization so that Muslims throughout their long history have had a very strategic role in making contributions to world civilization. Second, during its development, Islamic civilization gradually experienced decline. This happened when Muslims began to be separated from their teaching system. Third, da'wah to raise Muslims from their downturn must be done as the Prophet Muhammad built Islam as the foundation of civilization.*

**Keywords:** *Relevance, Da'wah, Modern*

Secara normatif, Al Qur'an melabeli umat Islam sebagai umat terbaik dibanding dengan umat yang lain. Namun secara faktual kondisi umat Islam hari ini mengalami keterpurukan dalam berbagai aspek kehidupan. Realitas kesenjangan yang terjadi antara Islam dan umatnya itu, menjadi faktor pendorong diadakannya penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang mendalam maka metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif yang mendasarkan pada data-data pustaka, baik berupa buku, jurnal dan sumber-sumber pustaka lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Setelah data terkumpul lalu dianalisa secara deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini menemukan beberapa temuan penting: pertama, Nabi Muhammad merupakan peletak dasar peradaban Islam sehingga umat Islam dalam sejarah yang panjang memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan sumbangsih bagi peradaban dunia. Kedua, pada perkembangannya, peradaban Islam secara berangsur mengalami penurunan. Hal ini terjadi tatkala umat Islam mulai dipisahkan dari sistem ajarannya. Ketiga, dakwah membangkitkan umat Islam dari keterpurukannya harus dilakukan sebagaimana Nabi Muhammad membangun Islam sebagai pondasi peradaban.

**Kata Kunci:** *Relevansi, Da'wah, Modern*

## PENDAHULUAN

Sejak 14 abad yang lalu, Al-Qur'an menyebut umat Islam sebagai umat terbaik, sebuah prediket istimewa yang sangat diyakini dan dibanggakan oleh segenap kaum muslimin diseluruh dunia sepanjang masa. Prediket ini diperkuat oleh hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

bahwa keutamaan umat Nabi Muhamad adalah ditetapkan sebagai umat pertama

yang masuk syurga sekalipun mereka dilahirkan belakangan.<sup>1</sup>

Kemuliaan umat Islam juga tercermin pada kuantitasnya yaitu separuh penghuni syurga adalah umat Nabi Muhammad, mereka mendapatkan ganjaran lebih banyak ketika beramal sholeh dan ditetapkan sebagai umat termulia, sebagaimana sabda Rasulullah : *Kalian menyempurnakan tujuh puluh umat dan kalian adalah manusia terbaik dan termulia disisi Allah* (HR Tirmidzi dan Ibnu Majah).<sup>2</sup> Sekalipun demikian, kemuliaan yang dijanjikan atas umat Islam sepanjang zaman bukanlah pemberian gratis melainkan perlu diusahakan yaitu dengan mewujudkan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah : *'Allah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh bahwa mereka akan berkuasa di muka bumi* (QS An Nur, 55).

Sekalipun demikian, secara sosiologis, implementasi dan pemenuhan terhadap prasyarat yang disebut oleh Al-Qur'an seringkali mengalami pasang surut. Terkadang ada pada posisi ketaatan yang terlihat pada penerapan ajaran Islam secara menyeluruh. Pada keadaan yang lain ada pada posisi yang sebaliknya: lalai dan meninggalkan ajaran Islam.

Naik turunnya sebuah peradaban adalah bagian dari sunatullah yang pasti terjadi seiring dengan naik turunnya nilai ketaqwaan manusia, sebagaimana firman-Nya : *'Dan masa kehancuran dan kejayaan*

*itu, kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan agar Allah bedakan orang mukmin dan orang kafir.* (QS Ali Imran, 140).

Secara historis, prediket umat terbaik pernah terimplementasi dalam peradaban Islam selama ratusan tahun. Bahkan, menurut Raghieb, mercusuar peradaban Islam yang dihasilkan oleh umat Islam menjangkau setiap sisi kehidupan, baik spiritualitas dan moralitas, Masjid dan sholat. Selain itu, terlihat pula pada setiap yang kecil maupun yang besar dalam sisi kehidupan manusia.<sup>3</sup> Para peneliti mengkategorikan bahwa peradaban itu dibangun diatas pendidikan dan keilmuan yang memadai, solidaritas sosial yang solid, kekuatan materi yang kuat dan kepemimpinan yang kharismatis.<sup>4</sup>

Ada banyak tanda atau bukti yang bisa ditunjukkan terkait bukti umat Islam yang pernah menempati posisi terbaik. Menurut Mahmud, berpegang kepada manhaj Islam yang paripurna, baik tauhid, muamalah dan seluruh aspeknya, yang besar maupun kecil adalah prasarat yang mengantarkan umat Islam pada posisinya sebagai *khairu ummah*.<sup>5</sup>

Sangat disayangkan, berbeda dengan realitas historis masa lalu yang berisi kemajuan dan ketinggian akhlak, kondisi umat Islam saat ini menunjukkan sebaliknya. Menurut Abdullah, kondisi umat Islam dunia, termasuk di Indonesia saat ini mengalami keterpurukan, baik pada

<sup>1</sup> Abdullah Syafi'ie, *Megahnya Surga: Daya Pikat Kenikmatan Surga dan Keadaan Calon Penghuninya* (Saufa, 2016).

<sup>2</sup> Muhammad Wajih Mu'tashim Billah, "Konsep Khairu Ummah dalam Surat Ali Imron Ayat 110 Kajian Perbandingan Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi dan Tafsir Al-

Manar Karya Rasyid Ridho," *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2022): 195–232.

<sup>3</sup> Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan peradaban Islam pada dunia* (Pustaka Al Kautsar, 2011).

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Cara Nyata Mengubah Takdir," *Wahyu Media*, 13M.

<sup>5</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik* (Gema Insani, 1996).

## Mastori:

### *Relevansi Nilai-Nilai Dakwah Nabi Muhammad dalam Membangun Peradaban Modern*

aspek ekonomi, politik, kebudayaan, hukum maupun keamanan.<sup>6</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan kajian ini diawali dengan deskripsi teoritis pengertian peradaban Islam. Selanjutnya, Sesuai dengan karakteristik kajian ini yang membahas peristiwa masa lampau maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif historis. Penelitian kualitatif dipilih karena sifatnya yang mendalam sehingga dapat mencapai pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain.

Sumber-sumber data dalam penelitian ini meliputi jurnal, buku dan media yang relevan dengan tema penelitian. Peristiwa-peristiwa masa lampau, sejak masa Nabi Muhammad hingga khulafaur rasyidin dikumpulkan dan dikaji lalu dianalisis secara mendalam sehingga menghasilkan pengetahuan baru bagi masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah merekonstruksi data-data masa lampau menjadi fakta ilmiah untuk ditarik menjadi suatu kisah yang bermakna

#### **PEMBAHASAN**

##### **Masa Keemasan Peradaban Islam**

Peradaban Islam tersusun dari dua kata yaitu peradaban dan Islam. Secara bahasa, peradaban diambil dari bahasa Arab yaitu dari kata *hadhoroh* dan *civilization* dalam bahasa Inggris. Kata ini memiliki variasi dalam bahasa lain di dunia. Secara umum, kata tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan sosial, politik dan budaya pada suatu

kelompok masyarakat. Menurut kamus bahasa Indonesia, sebagaimana dikutip Pulungan, kata peradaban berasal dari kata adab yang berarti sopan, kesopanan, kehalusan budi pekerti. Ketika kata tersebut diawali pe- dan diakhiri -an sehingga menjadi peradaban maka memiliki arti yang berbeda yaitu 1) kemajuan, kecerdasan, kebudayaan lahir dan batin. 2) hal yang menyangkut sopan santun.<sup>7</sup>

Peradaban ditandai dengan beragam ciri, yaitu : kemajuan teknologi, sistem pemerintahan dan keteraturan sosial, perkembangan seni, kesusastraan dan kebudayaan, pengetahuan dan pendidikan, pertumbuhan populasi dan pusat kota-kota, sistem agama dan kepercayaan serta penelitian perkembangan ilmiah. Bila dikatakan peradaban Islam berarti masa ketika Islam mengatur kehidupan manusia dan dampak-dampak yang ditimbulkannya seperti keadaan sosial, keadaan ekonomi dan sebagainya.

##### **1. *Kemajuan Teknologi***

Ciri khusus peradaban manusia adalah perkembangan teknologi yang dicapai sepanjang sejarah hidup dan kehidupan manusia. Teknologi ini pada gilirannya ditopang oleh sistem kognitif yang dilandasi oleh empirisme dan pada perkembangannya disebut dengan ilmu pengetahuan modern. Eksplorasi dan riset menjadi bagian mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan modern.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdullah Hehamahua, *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia: Menuju Masyarakat Madani* (Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh, 2016).

<sup>7</sup> H J Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Amzah, 2022).

<sup>8</sup> Nurcholish Majid, *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan* (Mizan Pustaka, 2008).

## 2. *Memiliki Sistem Pemerintahan dan Keteraturan Sosial*

Setiap peradaban memiliki sistem pemerintahan atau mekanisme kerja yang unik. Fir'aun pada masa peradaban Mesir kuno, misalnya, memiliki sistem pemerintahan yang absolut dan dianggap sebagai raja-raja. Adapun yang dimaksud keteraturan sosial adalah suatu keadaan ketika hubungan-hubungan sosial berlangsung dengan selaras, serasi dan harmonis menurut nilai-nilai dan norma yang berlaku.<sup>9</sup> Adapun sistem pemerintahan Indonesia dalam peradaban saat ini merupakan sebuah kesatuan perihal bagaimana sub-sub sistem dalam pemerintahan Indonesia.<sup>10</sup>

Perbedaan sistem pemerintahan masing-masing peradaban meliputi aspek landasan filosofis dan hukum dasar, struktur pemerintahan, peran agama, pemilihan pemimpin dan kebijakan ekonomi. Peradaban Islam, sistem hukumnya adalah menjadikan hukum syariah sebagai landasan utama untuk mengatur masyarakat, termasuk politik, ekonomi dan sosial. Pendeknya, Islam mengatur pola hubungan antar manusia dan hubungan antar negara.<sup>11</sup>

## 3. *Perkembangan Seni, Kesusastraan dan Kebudayaan.*

Dilihat dari bentuknya, seni mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, teater dan sebagainya. Pada masa klasik, seni musik Romawi terpengaruh oleh seni musik Yunani dan digunakan dalam lingkungan militer dan acara keagamaan.<sup>12</sup> Perkembangan seni masa Islam, khususnya di nusantara ditandai oleh hikayat raja-raja pasai yang aslinya ditulis dalam huruf jawi sesuai dengan perkembangan bahasa Melayu.<sup>13</sup>

Perkembangan seni masa Islam dimulai pada masa awal kekhilafahan Bani Umayyah (750-1258 M) hingga akhir masa kekhilafahan Utsmani tahun 1924. Masa itu merupakan masa-masa terpanjang dalam pertumbuhan serta perkembangan kesenian Islam termasuk seni lukis. Pada masa itu, seni lukis berkembang cukup pesat sebagai cabang seni rupa berkembang sejajar dengan seni rupa lainnya.<sup>14</sup>

## 4. *Pengetahuan dan Pendidikan.*

Sebuah peradaban tidak dapat dilepaskan dari pendidikan dan karya ilmu pengetahuan pada masanya. Suatu peradaban yang maju didukung oleh sistem pendidikan yang berkualitas dan terbuka. Peradaban yang kuat selalu ditopang oleh kekuatan ilmu pengetahuan.<sup>15</sup> Untuk menunjukkan

---

<sup>9</sup> D R S Budi Pramono, *Sosiologi Hukum* (Jakarta: Scopindo, 2020).

<sup>10</sup> Rendy Adiwilaga, Yani Alfian, dan Ujud Rusdia, *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Deepublish, 2018).

<sup>11</sup> Muhammad Abdul Jawwad, "Menjadi Manajer Sukses," *Jakarta: Gema Insani*, 2004.

<sup>12</sup> P Kreativa, *Romawi Kuno Belajar dari Masa Lalu Cemerlang* (Pena Kreativa, 2022).

<sup>13</sup> Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto Poesponegoro, *Sejarah Nasional*

*Indonesia Jilid 3: Zaman Pertumbuhan & Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, vol. 3 (Balai Pustaka (Persero), PT, 2008).

<sup>14</sup> Febri Yulika, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam* (ISI Padangpanjang, 2016).

<sup>15</sup> Kustiana Arisanti, "Ilmu Pengetahuan Sebagai Pilar Peradaban," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (2018): 77-90, <https://doi.org/10.36835/humanistika.v4i1.31>.

## Mastori:

### *Relevansi Nilai-Nilai Dakwah Nabi Muhammad dalam Membangun Peradaban Modern*

betapa pentingnya komponen pendidikan dalam membangun peradaban, dapat dilihat dari bagaimana Nabi Muhammad membangun Masjid dan madrasah sebagai pusat pendidikan umat pertama.<sup>16</sup>

Secara historis, menurut sebagian pendapat, peradaban Islam dimulai sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul di Mekah. Meskipun ketika itu masyarakat muslim belum berdaulat.<sup>17</sup> Ini artinya, peradaban Islam dimulai pada abad ke-7 Masehi yaitu ketika Nabi Muhammad menerima wahyu pertamanya di gua hira. Setelah menerima wahyu berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka ajaran dan prinsip ajaran Islam mulai berkembang dan membentuk peradaban yang khas di jazirah Arab.

Selama 23 tahun Nabi Muhammad meletakkan dasar-dasar peradaban Islam dengan sistem syariah yang diturunkan Allah. Sejak itu, Islam menunjukkan eksistensi dan peranannya dalam mengatur berbagai aspek kehidupan dan dilanjutkan oleh khulafaur rasyidin selama lebih kurang 29 tahun<sup>18</sup>. Selanjutnya, dilanjutkan oleh pemerintahan bani Umayyah yang berhasil menorehkan tinta emas peradaban Islam.<sup>19</sup>

Peradaban umat terbaik ditandai dengan kemampuan umat Islam melindungi diri dari musuh yang ingin menghancurkan, mampu memberikan kesejahteraan, keamanan dan menjadi rahmat bagi seluruh

manusia di muka bumi. Sejumlah orientalis bahkan mengakui pengaruh peradaban Islam terhadap barat yang kemudian diikuti dengan keseriusan barat dalam mengkaji berbagai disiplin ilmu yang dimiliki khazanah peradaban Islam, seperti ilmu dalam bidang kedokteran, pertanian, obat-obatan, kimia, astronomi dan sebagainya.<sup>20</sup> Peradaban Islam ini kemudian menjadi mercusuar bagi dunia barat.

Pada masa yang panjang itu, pemimpin-pemimpin Islam memiliki kewibawaan dihadapan negara-negara lain sehingga mampu melindungi rakyatnya secara mandiri dengan kekuatan yang dimiliki. Pemimpin Islam itu dikenal sebagai khalifah-khalifah yang peranannya, sebagaimana diungkapkan Ibnu Khaldun adalah pemerintahan yang berlandaskan agama, memerintah rakyat dengan menggunakan petunjuk agama (Islam) dalam hal dunia maupun akhirat.<sup>21</sup>

Kemajuan peradaban Islam dibangun oleh Nabi Muhamad sejkaligus sebagai peletak dasar peradaban tersebut. Rasulullah menanamkan pondasi tauhid ke dalam hati kaum muslimin. Dengan bimbingan wahyu ilahi, Rasul mendidik para kader pemimpin dengan penuh kesungguhan. Bukan hanya menumbuhkan profesionalitas dan ketangguhannya namun ditumbuhkan pula adab dan kepribadiannya. Sehingga lahirlah tokoh-tokoh umat yang tangguh dan berakhlak muslim. Dengan kepemimpinan itu, beliau

---

<sup>16</sup> Novrida Q Lutfillah et al., *Gagasan tentang Peradaban: Syarah Pemikiran HOS. Tjokroaminoto* (Penerbit Peneleh, 2021).

<sup>17</sup> Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam Klasik, Sejarah Islam*, 2018.

<sup>18</sup> Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Prenada Media, 2015).

<sup>19</sup> Abdul Syukur Al-Azizi, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam* (Noktah, 2017).

<sup>20</sup> A M Tamam, *ISLAMIC WORLD VIEW Paradigma Intelektual Muslim* (Spirit Media Press, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=HctBDwAAQBAJ>.

<sup>21</sup> Warkum Sumitro, Mujaid Kumkelo, dan Moh Anas Kholish, *Politik Hukum Islam: Reposisi Eksistensi Hukum Islam dari Masa Kerajaan Hingga Era Reformasi di Indonesia* (Universitas Brawijaya Press, 2014).

menyampaikan dakwah dan menyadarkan orang-orang.<sup>22</sup>

Peran besar Nabi Muhammad sebagai motor penggerak peradaban Islam, menurut Armstrong, membuat kaum muslimin tidak pernah berhenti dalam mengulang-ulang kisah Nabi yang ditulis dalam ribuan karya tentang Nabi Muhammad, baik kitab, syair, lagu, acara pertunjukan dan sebagainya.<sup>23</sup> Kemajuan yang dicapai oleh sebuah peradaban tidak hanya ditopang oleh kegeniusan masyarakatnya. Betul bahwa kejeniusan merupakan pembawaan namun sekaligus hasil dari pengembangan. Artinya, seseorang atau sebuah bangsa bisa saja secara natural memang sangat jenius; akan tetapi kejeniusan tidak mungkin berkembang mencapai titik optimal tanpa dukungan suatu upaya sungguh-sungguh dan terencana.<sup>24</sup> Upaya terencana tersebut tidak lain adalah sistem pendidikan yang menjadi bagian dari sistem politik yang berlaku pada zamannya. Karena, tidak satu pun dari peradaban yang pernah jaya dalam sejarah yang tidak disertai oleh perhatian dan upaya yang sungguh-sungguh di bidang pendidikan. Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu peradaban.<sup>25</sup>

Berbagai capaian yang diraih peradaban Islam sebenarnya telah disinyalir oleh Al-Qur'an maupun hadits Nabi SAW. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan imam Bukhari: "*Sebaik-baik kalian adalah orang-orang yang hidup pada masaku (shahabat),*

*kemudian orang-orang pada masa berikutnya (tabiin), kemudian orang-orang pada masa berikutnya (tabiut tabiin). Setelah itu, akan datang orang-orang yang memberikan kesaksian, padahal mereka tidak diminta kesaksian. Mereka berkhianat dan tidak dapat dipercaya. Mereka bernazar tapi tidak melaksanakannya dan di antara mereka tampak gemuk".*<sup>26</sup>

Sebagaimana dijelaskan pada awal paragraf bahwa maju mundurnya peradaban Islam bukan merupakan pemberian gratis. Demikian pula masa keemasan Islam yang disebut sebagai umat terbaik. Setelah menikmati masa keemasan selama ratusan tahun, tentu dengan berbagai dinamikanya, umat Islam kembali dihadapkan pada fakta kemunduran yang disebabkan jauhnya umat Islam dari ajaran Islam. Hal ini terjadi tidak dapat dilepaskan dari penjajahan barat atas dunia Islam yang panjang yang klimaknya adalah keberhasilan mereka meruntuhkan khilafah Islam bani Utsmaniyah, khilafah terakhir dalam sejarah Islam.<sup>27</sup>

Peradaban Islam sangat terkait dengan sistem pemerintahan yang menanunginya. Sistem itu adalah sistem Islam yang oleh para ahli fikih maupun sejarah disebut dengan era kekhilafahan sebagai pengganti Nabi Muhammad dalam menerapkan ajaran Islam. Secara periodik, peradaban Islam dalam naungan sistem Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, peradaban Islam masa Nabi Muhammad. Masa ini merupakan

<sup>22</sup> Maturidi Maturidi dan Arifin Zain, "Model Bimbingan Nabi Muhammad SAW dalam Melakukan Kaderisasi Pemimpin," *AL IMARAH: JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM* 6, no. 1 (2021): 63–76.

<sup>23</sup> Karen Armstrong, *Muhammad Prophet for our time* (Mizan Pustaka, 2013).

<sup>24</sup> Hasan Asari, "Menyingkap Zaman Keemasan Islam - Kajian Atas Lembaga-lembaga Pendidikan," 2007, hal 114.

<sup>25</sup> Nanang Martono, *Pendidikan bukan tanpa masalah* (Gava Media Yogyakarta, 2021).

<sup>26</sup> Herwan Nafil, "KEDUDUKAN FATWA SAHABAT DAN MAZHAB SAHABI," *Ushul Fiqih dan Kaedah Ekonomi Syariah*, 2022, 132.

<sup>27</sup> A S M Romli, *Demonologi Islam: upaya barat membasmi kekuatan Islam*, Kajian politik (Gema Insani, 2000).

## Mastori:

*Relevansi Nilai-Nilai Dakwah Nabi Muhammad dalam Membangun Peradaban Modern*

masa yang sangat menentukan peradaban Islam pada masa sesudahnya. Diawali dari masa kenabian di Mekah dan mulai menampilkan pengaruhnya secara signifikan pasca terbentuknya negara Islam di Madinah. Dikatakan negara Islam karena syarat-syarat terbentuknya negara secara formal telah terpenuhi.<sup>28</sup>

Secara bertahap, pemerintahan Nabi Muhammad di Madinah telah membentuk masyarakat muslim berdasarkan ajaran Islam yang terorganisir secara sempurna. Dalam Al-Qur'an, Allah telah menegaskan kesempurnaan ajaran Islam dalam mengatur kehidupan, sebagaimana firman-Nya yang artinya : *'pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan kepada-mu nikmatku, dan telah ku ridhai Islam sebagai agama bagimu.* (QS Al Maidah : 3). Firman-Nya yang lain : *'dan telah sempurna kalimat Tuhanmu (Al Qur'an), sebagai kalimat yang benar dan adil* (QSAI An 'am: 115).

Demikian pula firman Allah: *'sungguh kami telah mendatangkan kepada mereka kitab (Al-Qur'an) yang telah kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.* (QS Al A'raf: 52). Sementara dalam QS An Nahl ayat 89 disebut: *'dan kami turunkan kepada mu al-kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.* (QS An Nahl : 89)

Konsep ajaran atau hukum yang sempurna tentu sangat penting bagi tegaknya sebuah peradaban Islam. Karena, hukum merupakan parameter yang menjadi kesepakatan bersama dalam mengatur masyarakat. Di atas kesempurnaan ajaran Islam ini, Nabi Muhammad berhasil merubah watak bangsa Arab yang sebelumnya terbelakang, bodoh, tidak beradab, tidak terkenal dan diabaikan eksistensinya berubah menjadi negara yang maju, berkembang dan sangat diperhitungkan oleh negara-negara di dunia hingga saat ini.<sup>29</sup> Berkat kebenaran dan kekuatan Isla itu maka, Lothrop Stoddart seorang orientalis barat sangat mengagumi perkembangan peradaban Islam bila dibandingkan dengan agama lainnya. Bahkan, dalam tempo kurang dari satu abad, Islam dan peradabannya telah tersebar ke berbagai penjuru dunia.<sup>30</sup> Hanya membutuhkan waktu sepuluh tahun, kekuasaan Nabi Muhammad semakin meluas. Bahkan berbagai kabilah yang dulunya tunduk pada Romawi berbalik mendukung kaum muslimin.<sup>31</sup>

Keberhasilan Rasulullah sebagai peletak dasar peradaban Islam yang hebat itu memancing para sejarawan, muslim maupun orientalis, untuk memberikan pengakuan jujur atas realitas yang terjadi pada masa itu. Orientalis bernama Charlyle, sebagaimana dikutip Mastori dalam bukunya *'Politik Dakwah'* mengatakan *'risalah yang dibawa lelaki itu (Nabi*

---

<sup>28</sup> A Salman Mastori, Maggalatung dan Zenal Arifin, "Dakwah Dan Kekuasaan (Studi Dakwah Nabi Muhammad pada Periode Madinah)," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021): 189–208.

<sup>29</sup> Springer-verlag Berlin Heidelberg Gmbh, "Peradaban Islam Masa Nabi Muhammad," 2016, 1–23.

<sup>30</sup> P D Murodi, *Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat: Edisi Kedua* (Prenada Media, 2021)

<sup>31</sup> A A Karim, *Sejarah Terlengkap Nabi Muhammad SAW: Dari Sebelum Masa Kenabian hingga Sesudahnya* (SAUFA, n.d.).

Muhammad) tetap menjadi pelita yang terang selama dua belas abad lebih.<sup>32</sup>

Beberapa kebijakan nabi Muhammad ketika memerintah negara di Madinah meliputi berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, hukum, politik, militer, ekonomi dan sebagainya. Kebijakan Nabi dalam bidang pendidikan yaitu dengan membangun masjid-masjid di Madinah sebanyak sembilan buah. Di dalamnya digunakan sebagai tempat kuliah malam, belajar al-Qur'an, tajwid dan syariah. Bahkan, nabi juga mengajarkan ilmu astronomi, memanah, berenang, meramu obat-obatan, fenotika praktis dan sebagainya.<sup>33</sup> Dalam bidang hukum, beliau secara langsung menetapkan hukum sesuai dengan perintah Allah tanpa melibatkan sahabat. Sesuai dengan firman Allah yang artinya : *'dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya.* (QS An Najm, 3-4).

Adapun hubungan dengan luar negeri, Nabi Muhammad menerapkan prinsip dakwah dan jihad. Penaklukan Mekah merupakan puncak dari karir politik Nabi walaupun masih menghadapi beberapa musuh.<sup>34</sup> Kebijakan-kebijakan lainnya dapat ditelusuri dalam berbagai kitab hadits dan sirah nabawiyah

## KESIMPULAN

Peradaban Islam masa lalu memiliki andil yang sangat besar dalam memberikan kontribusinya bagi masyarakat dan peradaban dunia. Peradaban Islam pertama

kali dibangun di negara Madinah yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW.

Selama lebih kurang 10 tahun, Nabi Saw meletakkan dasar-dasar pemerintahan sebagai basis politik dakwah yang kuat. Peran politik Nabi ditunjukkan dengan penerapan hukum-hukum Islam berdasarkan tuntunan wahyu dalam menghukumi masyarakat. Membangun pusat-pusat pendidikan dan dakwah, membentuk pusat ekonomi masyarakat, membangun hubungan luar negeri yang berdasarkan prinsip dakwah Islam dan sebagainya.

Seluruhnya merupakan pondasi bagi ajaran politik dakwah Nabi Muhammad yang sangat penting. Karena itu, bangunan politik dakwah umat Islam disetiap zaman mestinya dibangun di atas prinsip-prinsip ajaran Islam yang di contohkan oleh Nabi saw.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, M Ag. *Cakrawala Pendidikan Islam: Isu-isu Kurikulum dan Pembelajaran Klasik Sampai Kontemporer*. Nas Media Pustaka, 2022.
- Abudin Nata. *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media, 2015.
- Adiwilaga, Rendy, Yani Alfian, dan Ujud Rusdia. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Deepublish, 2018.
- Aizid, Rizem. *The Great Sahaba*. Laksana, 2018.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Noktah, 2017.
- Alkhateeb, Firas. *LOST ISLAMIC HISTORY: Merebut Kembali*

<sup>32</sup> Mastori, *Politik Dakwah : Dari Madinah Sampai Nusantara Pendekatan Teoritis Dan Historis* (Bogor: Guepedia, N.D.).

<sup>33</sup> Abdurrahmansyah, *Cakrawala Pendidikan Islam: Isu-isu Kurikulum dan Pembelajaran Klasik Sampai Kontemporer* (Nas Media Pustaka, 2022).

<sup>34</sup> Fred M Donner, *Muhammad Dan Umat Beriman Asal-Usul Islam* (Gramedia Pustaka Utama, 2015).

## Mastori:

*Relevansi Nilai-Nilai Dakwah Nabi Muhammad dalam Membangun Peradaban Modern*

- Kejayaan Peradaban Islam*, 2016.
- Armstrong, Karen. *Muhammad Prophet for our time*. Mizan Pustaka, 2013.
- As-Sirjani, Raghieb. *Sumbangan peradaban Islam pada dunia*. Pustaka Al Kautsar, 2011.
- Asari, Hasan. “Menyingkap Zaman Keemasan Islâm - Kajian Atas Lembaga-lembaga Pendidikan,” 2007, hal 114.
- Asmani, Jamal Ma'mur. “Cara Nyata Mengubah Takdir.” *Wahyu Media*, 13M.
- Bahri, Samsul. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Penerbit Adab, 2021.
- Billah, Muhammad Wajih Mu'tashim. “Konsep Khairu Ummah dalam Surat Ali Imron Ayat 110 Kajian Perbandingan Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi dan Tafsir Al-Manar Karya Rasyid Ridho.” *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2022): 195–232.
- Budi Pramono, D R S. *Sosiologi Hukum*. Jakart: Scopindo, 2020.
- Djoened, Marwati, dan Nugroho Notosusanto Poesponegoro. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 3: Zaman Pertumbuhan & Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*. Vol. 3. Balai Pustaka (Persero), PT, 2008.
- Donner, Fred M. *Muhammad Dan Umat Beriman Asal-Usul Islam*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. “Profesi Penyalin Naskah di Perpustakaan pada Masa Keemasan Islam.” *Anuva* 3, no. 1 (2019): 19–26. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.19-26>.
- Gmbh, Springer-verlag Berlin Heidelberg. “Peradaban Islam Masa Nabi Muhammad,” 2016, 1–23.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam: Pra-Kenabian hingga Islam di Nusantara*. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- Hehamahua, Abdullah. *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia: Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh, 2016.
- Imam As-Suyuthi. *Tarikh Khulafa: Sejarah Para Khalifah*. Pustaka Al-Kautsar, 2000. <https://books.google.co.id/books?id=cvnuDAAAQBAJ>.
- Imam Ibnu Katsir. *Al-Bidayah wan Nihayah*. Beirut: Daar Ibnu Katsir, 2018.
- Jawwad, Muhammad Abdul. “Menjadi Manajer Sukses.” *Jakarta: Gema Insani*, 2004.
- Karim, A A. *Sejarah Terlengkap Nabi Muhammad SAW: Dari Sebelum Masa Kenabian hingga Sesudahnya*. SAUFA, n.d.
- Kreativa, P. *Romawi Kuno Belajar dari Masa Lalu Cemerlang*. Pena Kreativa, 2022.
- Kustiana Arisanti. “Ilmu Pengetahuan Sebagai Pilar Peradaban.” *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (2018): 77–90. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v4i1.31>.
- Lapidus, Ira M. “A history of Islamic societies.” Cambridge University Press Cambridge, n.d.
- Lutfillah, Novrida Q, Ahmad Fauzi, Iskandar Eka Asmuni, Hendra Jaya, dan Ibnu Syifa. *Gagasan tentang Peradaban: Syarah Pemikiran HOS. Tjokroaminoto*. Penerbit Peneleh, 2021.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Karakteristik Umat Terbaik*. Gema Insani, 1996.
- Majid, Nurcholish. *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan*. Mizan Pustaka, 2008.
- Maksudoglu, P D M. *The Untold History of Ottoman: Menelusuri Daulah Islamiyah Terbesar di Dunia & Pemerintahannya*. Pustaka Al-Kautsar, n.d.
- Martono, Nanang. *Pendidikan bukan tanpa masalah*. Gava Media Yogyakarta, 2021.
- Mastori, Maggalatung, A Salman, dan Zenal Arifin. “Dakwah Dan Kekuasaan (Studi Dakwah Nabi Muhammad pada Periode Madinah).” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no.

- 2 (2021): 189–208.
- Mastori. *POLITIK DAKWAH: DARI MADINAH SAMPAI NUSANTARA Pendekatan Teoritis dan Historis*. Bogor: GUEPEDIA, n.d.
- Maturidi, Maturidi, dan Arifin Zain. “Model Bimbingan Nabi Muhammad SAW dalam Melakukan Kaderisasi Pemimpin.” *AL IMARAH: JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM* 6, no. 1 (2021): 63–76.
- Mukhsin, Abd. “Turki Usmani dan Politik Hukumnya.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2009): 216–25.
- Murodi, P D. *Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat: Edisi Kedua*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=2hZNEAAAQBAJ>.
- Muvid, Muhamad Basyrul. “Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 2 (2022): 13–44. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.723>.
- Nafil, Herwan. “KEDUDUKAN FATWA SAHABAT DAN MAZHAB SAHABI.” *Ushul Fiqih dan Kaedah Ekonomi Syariah*, 2022, 132.
- Pulungan, H J Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah, 2022.
- Rohmah, Siti, dan Anas Budiharjo. *Islam dalam Narasi Sejarah dan Peradaban: Upaya Menelusuri Wajah Islam dalam Dimensi Ruang dan Waktu*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Romli, A S M. *Demonologi Islam: upaya barat membasmi kekuatan Islam*. Kajian politik. Gema Insani, 2000.
- Saufi, Akhmad, dan Hasmi Fadillah. *Sejarah Peradaban Islam*. Deepublish, 2015.
- Sumitro, Warkum, Mujaid Kumkelo, dan Moh Anas Kholish. *Politik Hukum Islam: Reposisi Eksistensi Hukum Islam dari Masa Kerajaan Hingga Era Reformasi di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Syafi’ie, Abdullah. *Megahnya Surga: Daya Pikat Kenikmatan Surga dan Keadaan Calon Penghuninya*. Saufa, 2016.
- Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. -. UNIDA GONTOR PRESS, 2018.
- Tamam, A M. *ISLAMIC WORLD VIEW Paradigma Intelektual Muslim*. Spirit Media Press, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=HctBDwAAQBAJ>.
- Umam, Khaerul, Safira Hamada, dan Faizal Pikri. *Kebijakan Publik dalam Peradaban Islam Edisi 1*. Jurusan Administrasi Publik FISIP UIN SGD Bandung, 2022.
- Yulika, Febri. *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*. ISI Padangpanjang, 2016.
- Zainudin, Ely. “Peradaban Islam pada Masa Khulafah Rasyidin.” *Jurnal Intelegensia* 03, no. 01 (2015): 50–58.
- Zakariya, Din Muhammad. *Sejarah Peradaban Islam Klasik*. *Sejarah Islam*, 2018.